

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangheula yang beralamat di kampung Sindangheula Desa Kawungluwuk Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti merupakan tenaga kerja sukarelawan di sekolah tersebut dan domisili dekat, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik, dan permasalahan yang dihadapi sekolah ini dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain.
- b. Penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama peneliti selaku tenaga sukarelawan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kasbuloh (1999: 26) yaitu “Penelitian kelas atau penelitian tindakan kelas apapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar. Guru melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, bukan untuk mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.”
- c. Permasalahan yang peneliti jadikan kajian penelitian adalah masalah yang dihadapi sendiri oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil kunjungan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Muslich Masnur (2012: 12) yaitu “Masalah Penelitian Tindakan Kelas berawal dari guru”.
- d. Sekolah tempat penelitian tindakan kelas memerlukan inovasi pendidikan terutama dalam hal proses pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini selama lima bulan yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juni 2013. ( Jadwal penelitian terlampir)

Ratnaningsih, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Pengamatan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang

UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDN. Sindangheula yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar merupakan kelas ekonomi menengah ke bawah. Mata pencaharian orang tua siswa sebagian besar adalah pedagang dan buruh tani. Pendidikan orang tua siswa beragam mulai dari SD, SLTP dan SLTA.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian di kelas V ini adalah dengan pertimbangan kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil kunjungan masih rendah sehingga memerlukan upaya untuk memperbaikinya.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut. Maka, metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Beberapa ahli telah mengungkapkan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah Arikunto (2006:3) yang menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Wiriaatmadja (2005:13) menyimpulkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Kemmis dan Carr (dalam Kasbolah, 1999:13) mengemukakan bahwa ‘penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan’.

Hal yang sama diungkapkan oleh Kasbolah (1999:15) bahwa “PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran. Sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas yaitu pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang tidak sesuai.

Dengan demikian bidang kajian penelitian ini yaitu praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada metode pembelajaran yaitu penggunaan media objek langsung dan teknik *group investigation* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

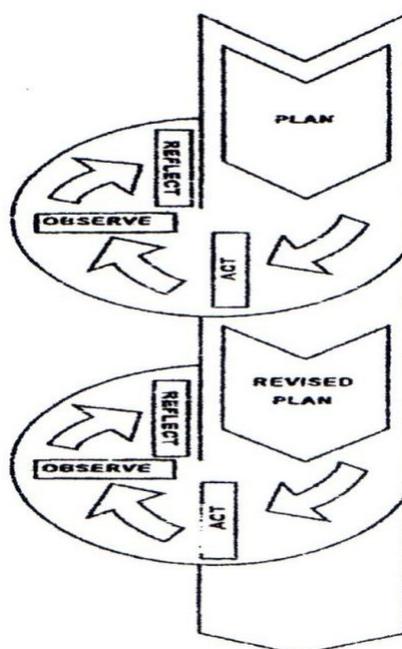
## 2. Desain Penelitian

Dalam rangka memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas, maka guru memerlukan suatu bentuk rancangan atau desain penelitian dalam pembelajaran yang mampu memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, seorang guru harus peka terhadap hal-hal yang terjadi di kelas. Setiap permasalahan yang timbul harus segera diselesaikan agar tidak berkelanjutan. Dengan kata lain, rancangan pembelajaran untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom, Action Research*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu berangkat dari permasalahan praktikfaktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru (Wiraatmaja, 2005: 6).

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral yang dimulai dengan

: 1) perencanaan (*planing*); 2) aksi/tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replaning*) atau revisi terhadap implemtansi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian untuk seterusnya, satu siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapakali siklus. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.1**  
**Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart**  
 (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Dari gambar di atas, secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

a. Perencanaan Tindakan

Sesuai pendapat Hasan, dkk. (Kasbolah, 1999:81) dalam perencanaan tindakan hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Ratnaningsih, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Pengamatan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang

UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

- 1) penetapan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan,
- 2) penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program,
- 3) pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan,
- 4) perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Menurut Sumarno (Kasbolah, 1999:87), dalam konteks PTK istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

Berdasarkan pendapat Sudarsono (Kasbolah, 1999: 88), sebelum peneliti melaksanakan tindakan mereka perlu menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) memberikan informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan atau melatih guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana,
- 2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas,
- 3) menyiapkan contoh-contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas,
- 4) mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai dan mempersiapkan segala alat yang diperlukan,
- 5) menyusun skenario mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan.

#### **c. Observasi**

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan tersebut. Observasi menurut Kasbolah (1999:91) yaitu "semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya".

#### d. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Oleh karena itu refleksi dalam PTK tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Sesuai pendapat Kasbolah (1999:100) bahwa, “Refleksi seyogyanya dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan, dan setelah tindakan dilakukan”.

#### 3. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus satu pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dalam menulis laporan hasil kunjungan dengan bahasa yang runtutdi kelas V SDN Sindangheula dapat tercapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja: 2005), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Artinya, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

##### 1) Tahap perencanaan tindakan (*planing*)

Langkah-langkah perencanaan tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) permohonan ijin kepada kepala sekolah dan kesediaan guru kelas V sebagai praktikan serta rekan-rekan guru sebagai mitra peneliti.
- b) mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data.
- c) memperkenalkan teknik pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
- d) menyusun persiapan mengajar dengan menerapkan media objek langsung dan teknik *group investigation*..

e) menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan baik yang dilaksanakan guru atau siswa dengan menggunakan teknik *group investigation* adalah sebagai berikut ini.

### A. Kegiatan Awal ( $\pm 10$ menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru dan siswa berdoa
3. Guru melakukan pengabsenan
4. Guru mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
5. Melakukan apersepsi dengan menyanyikan “Lagu Kebunku” bersama siswa
6. Guru menjelaskan dan menginformasikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

### B. Kegiatan Inti ( $\pm 85$ menit)

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab aktif seputar materi pembelajaran
3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota
4. Siswa diberi LKS, kemudian mengerjakan LKS tersebut berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:
  - a. Setiap kelompok keluar kelas untuk melakukan pengamatan di kebun sekolah
  - b. Setiap kelompok mencatat hal-hal yang dianggap penting berdasarkan tugas masing-masing
  - c. Hasil pengamatan dari masing-masing anggota dikumpulkan kemudian didiskusikan
  - d. Setiap kelompok menyusun kerangka laporan

- e. Setiap kelompok menulis laporan berdasarkan kerangka laporan yang telah disusun
  - f. Setiap kelompok mengoreksi hasil laporan berdasarkan komentar atau saran dari orang lain atau kelompok lain
5. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru
- C. Kegiatan Akhir ( $\pm 20$  menit)
- 1. Guru melakukan evaluasi
  - 2. Guru melakukan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah membuat laporan pengamatan tentang lingkungan tempat tinggalnya
  - 3. Guru memberikan penguatan dan pementapan materi
  - 4. Guru menutup pembelajaran
  - 5. Guru mengucapkan salam

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Peneliti bersama-sama dengan guru kelas tersebut melaksanakan pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan dengan menggunakan teknik *group investigation*. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada siklus pertama, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3) Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan terhadap proses dan hasil perbaikan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan secara langsung untuk mengetahui berbagai hal. Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data/informasi yang amat sederhana yang dilakukan secara sistematis, mengenai aspek-aspek yang diobservasi.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan merekam peristiwa dan kegiatan baik itu kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menulis laporan hasil kunjungan dengan bahasa yang runtut yang

tepat di kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang. Alat observasi yang penulis gunakan berupa catatan lapangan, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, lembar tes siswa dan wawancara, kemudian hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

#### 4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflekting*)

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998: 74). Informasi yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil yang sudah dianalisis, kemudian melalui proses refleksi akan ditarik sebuah kesimpulan.

Tahap analisis dan refleksi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan dengan menggunakan teknik *group investigation*. Analisis dan refleksi juga bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan tindakan berikutnya sebagai umpan balik bagi tindakan selanjutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik yaitu antara peneliti dengan praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas terutama dalam kemampuan menyampaikan materi pembelajaran menulis.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis dan refleksi dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Sindangheula dalam menulis laporan hasil kunjungan dengan bahasa yang runtut serta ejaan yang benar.

Pada akhirnya, kegiatan analisis dan refleksi dari setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus, diharapkan meningkatkan

pemahaman dalam mendeskripsikan tempat sesuai denah pada siswa kelas V SDN Sindangheula.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan analisis dan refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan,
2. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan,
3. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Pedoman Observasi**

Menurut Arikunto (2005 : 30) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan perilaku siswa kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dalam proses pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*.

Instrumen yang digunakan pada teknik ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *group investigation* di kelas V SDN Sindangheula.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2005 : 30) yang mengemukakan bahwa Wawancara adalah “suatu metode atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka instrumen dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan semua peristiwa yang terjadi dalam suatu kegiatan, maka dalam catatan lapangan tersebut memuat berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (2005: 125) yang mengemukakan bahwa “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap menulis laporan hasil pengamatan dengan menerapkan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*, sehingga nantinya bisa nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti, melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

### 4. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu alat evaluasi untuk mengetahui keadaan seseorang lisan maupun tulisan. Dalam hal ini Kusuma (Arikunto, 2005: 32) berpendapat bahwa ‘Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat’. Alat yang digunakan berupa soal dan format penilaian dalam hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik catatan lapangan, dan teknik test. Data yang

diperoleh dengan teknik-teknik tersebut dikumpulkan secara bertahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Data proses berupa deskripsi pelaksanaan tindakan pada pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan. Pengolahan data proses diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Pengolahan data proses dilakukan melalui format penilaian yang terdiri dari dua aspek penilaian keaktifan, perhatian dan kerjasama seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Masing-masing aspek memiliki skor tertinggi 3, jadi skor idealnya 9. Penjelasan untuk deskriptornya adalah sebagai berikut:

**Keaktifan :**

1. Siswa aktif mengajukan pertanyaan.
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan.
3. Siswa aktif mengajukan saran atau pendapat.

**Perhatian :**

1. Siswa memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari.
2. Siswa tidak ngobrol saat pembelajaran.
3. Tidak mengganggu siswa yang lain.

**Kerjasama :**

1. Siswa menunjukkan kekompakan pada saat bekerja kelompok.
2. Siswa memberi bantuan kepada teman sekelompoknya.
3. Siswa mau menerima pendapat dari teman sekelompoknya.

**Keterangan :**

diisi dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan kriteria berikut :

- 3 : Jika semua indikator dilaksanakan  
 2 : Jika hanya dua indikator saja yang dilakukan  
 1 : Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan

### Kriteria Penilaian

- A. 7 – 9 : Baik
- B. 4 – 6 : Cukup
- C. < 3 : Kurang

#### b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas penggunaan teknik *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil kunjungan yang instrumennya berbentuk format penilaian aktivitas siswa dan format penilaian kemampuan siswa.

Yang terdiri dari dua aspek yang dinilai yaitu, bahasa yang runtut dan kesesuaian isi laporan dan penggunaan ejaan yang tepat. Masing-masing aspek mempunyai skor tertinggi 3, sehingga skor idealnya 9. Maka nilai yang diperoleh siswa adalah skor perolehan dari ketiga aspek tersebut dibagi skor ideal dan dikali 100.

### Deskriptor Penilaian

#### 1) Bahasa yang runtut

- Skor 3 : Jika kata-kata yang digunakan bervariasi dan runtut
- Skor 2 : Jika kata-kata yang digunakan kurang bervariasi dan runtut
- Skor 1 : Jika kata-kata yang digunakan tidak bervariasi dan tidak runtut

#### 2) Kesesuaian Isi

- Skor 3 : Jika kata-kata sesuai dengan objek yang diamati serta susunan katanya tepat
- Skor 2 : Jika kata-kata sesuai dengan objek yang diamati serta susunan katanya kurang tepat
- Skor 1 : Jika kata-kata tidak sesuai dengan objek yang diamati serta susunan katanya tidak tepat

#### 3) Ejaan

- Skor 3 : Jika penggunaan penempatan ejaan sesuai dengan susunan kalimat yang tepat
- Skor 2 : Jika penggunaan penempatan ejaan sesuai susunan tetapi kalimat kurang tepat
- Skor 1 : Jika penggunaan penempatan ejaan tidak sesuai dengan susunan kalimat tidak tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

1. Skor idealnya adalah 9
2. KKM nya adalah 65
3. Siswa dikatakan “TUNTAS” jika Nilai yang diperolehnya 65 atau  $\geq 65$
4. Siswa dikatakan “BELUM TUNTAS” jika Nilai yang diperolehnya  $\leq 65$ .

Sehingga dapat diartikan jika nilai siswa berada di atas KKM maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dan jika nilai siswa berada di bawah KKM maka dapat dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila siswa yang lulus sudah mencapai 85% (*Mastery Learning*) dari jumlah siswa keseluruhan.

### G. Validasi Data

Untuk mengetahui validitas sebuah data penulis menggunakan beberapa buah validasi data, hal ini mengacu kepada pendapat Hopkins (dalam Winiatmaja, 2005 : 168-171) bahwa untuk mengetahui validitas data dapat menggunakan :

1. *Member check*, *Member check* adalah cara untuk mencari keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan dengan teknik *group investigation*, sehingga diperoleh data yang akurat.
2. *Triangulasi*, yakni Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa, tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Teknik triangulasi dapat digunakan sebagai pemeriksaan data melalui sumber lain. Peneliti menggunakan triangulasi dengan metode untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar dalam pembelajaran menulis laporan hasil kunjungan dengan menggunakan teknik *group investigation*.
3. *Audit trial*, yakni cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi, diskusi ini bisa dilaksanakan dengan kepala sekolah, praktisi, dan guru-guru sebagai rekan sejawat.
4. *Export opinion*, yakni Pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, misalnya saja peneliti dapat

mengkonsultasikan temuannya kepada kepala sekolah dan dosen pembimbing pelaksanaan kegiatan penelitian.

Semua tahapan validasi data pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari siklus I sampai dengan siklus terakhir sehingga data yang terkumpul betul-betul bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Berdasarkan validitas di atas, maka validitas data yang akan digunakan adalah teknik *member chek*, *expert opinion*, dan *triangulasi*. Untuk validitas data *member chek*, setelah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi.

Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara kinerja guru dan aktivitas siswa peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Contoh *triangulasi* dilakukan pada saat peneliti membandingkan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dalam menulis laporan hasil pengamatan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*. Hasilnya dicatat dalam catatan lapangan agar dapat diketahui peningkatannya.

Untuk *Expert Opinion*, yakni mengecek kesahihan hasil temuan dengan pakar di bidangnya. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan uji coba, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah uji coba yang penulis kemukakan. Contohnya selama melakukan penelitian, peneliti tidak lepas dari diskusi dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing maupun guru kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang.